ISSN: 2549-8959 (Online - Elektronik)
Pages 2472-2477

Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

journal homepage: https://obsesi.or.id/index.php/obsesi

Program SANBERQU (Santai Bersama Alqur'an) dalam Pembentukan Karakteristik Siswa di SMP Negeri 40 Medan

Mhd. Rifky Azmi [a]✉, Hasrian Rudi Setiawan [b]
[a b] Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia
DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8785

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pelaksanaan Program SANBERQU (Santai Bersama Al-Qur'an) dalam membentuk karakter siswa di UPT SMP Negeri 40 Medan, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang turut memengaruhi keterlaksanaannya. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan data dihimpun melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru mata pelajaran, serta siswa sebagai informan kunci. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Program SANBERQU berkontribusi dalam membangun karakter religius siswa melalui pembiasaan tilawah Al-Qur'an, pelaksanaan salat berjamaah, dan penyampaian ceramah keagamaan yang sarat nilai akhlak serta ajaran Islam. Program ini turut membuka ruang bagi siswa untuk memperdalam pemahaman keagamaan, memupuk kedisiplinan dan rasa tanggung jawab, serta memperkuat pengamalan nilai-nilai keislaman dalam keseharian. Keberlangsungan program ini ditopang oleh komitmen kepala sekolah, keterlibatan aktif para guru, dan kolaborasi seluruh warga sekolah dalam mewujudkan iklim pendidikan yang religius. Di sisi lain, teridentifikasi pula sejumlah kendala, antara lain masih terbatasnya pemahaman keagamaan sebagian siswa, rendahnya motivasi mengikuti kegiatan keagamaan, serta pengaruh arus teknologi dan globalisasi terhadap minat belajar agama. Dengan demikian, Program SANBERQU dapat dipandang sebagai salah satu ikhtiar sekolah dalam membentuk karakter religius siswa secara berkelanjutan melalui pembiasaan nilai-nilai keagamaan.

Kata Kunci: *Program SANBERQU, Karakteristik Siswa SMP, Pembentukan Karakter*

Abstract

This study examines the implementation of the SANBERQU (Relaxing with the Qur'an) Program in shaping students' character at UPT SMP Negeri 40 Medan and identifies the factors influencing its implementation. A descriptive qualitative approach was employed, with data gathered through observation, interviews, and documentation involving the principal, Islamic Religious Education teachers, subject teachers, and students. The findings reveal that the SANBERQU Program contributes meaningfully to the formation of students' religious character through habitual Qur'an recitation, congregational prayer, and religious lectures containing moral and Islamic values. The program also provides opportunities for students to deepen their religious understanding, cultivate discipline and responsibility, and reinforce Islamic values in daily life. Its sustainability is supported by the principal's commitment, active teacher participation, and collaboration among the entire school community in fostering a religious educational environment. Meanwhile, several obstacles were identified, including limited religious understanding among some students, low motivation to participate in religious activities, and the influence of technological advancement and globalization on students' interest in religious learning. The SANBERQU Program is therefore regarded as one of the school's continuous efforts to cultivate students' religious character through the habituation of Islamic values.

Keywords: *SANBERQU Program, Characteristics of Junior High School Students, Character Building*

Copyright (c) 2026 Mhd. Rifky Azmi & Hasrian Rudi Setiawan
✉ Corresponding author :
E-mail address : rafikashidik22@gmail.com (Medan, Indonesia)
Received 27 June 2026, Accepted 2 August 2026, Published 2 August 2026

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8785

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan asasi dalam kehidupan manusia, yang eksistensinya telah berlangsung sejak masa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam hingga era kontemporer. Pada masa kini, pendidikan menempati posisi strategis sebagai solusi atas fenomena kemerosotan moral dan karakter yang tengah melanda bangsa Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah dituntut untuk senantiasa berupaya meningkatkan mutu pendidikan nasional, mengingat pendidikan pada hakikatnya adalah proses pembelajaran yang berlangsung secara sadar, yakni proses internalisasi dan transformasi ilmu pengetahuan serta nilai-nilai ke dalam diri peserta didik guna membentuk kepribadian yang unggul (Astuti, 2023).

Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuannya adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, kreatif, cakap, berilmu, sehat, berakhlak mulia, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan amanat tersebut, penanaman nilai-nilai pendidikan Islam kepada peserta didik di lingkungan sekolah menjadi suatu keniscayaan. Melalui pendidikan Islam, pendidik dapat secara sadar membimbing dan mengarahkan pertumbuhan fitrah peserta didik sesuai dengan ajaran Islam menuju titik optimal perkembangannya, sehingga peserta didik mampu membedakan secara alami antara perbuatan baik dan buruk (Permana, 2020). Hal ini sejalan dengan temuan Hadi (2016), yang menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berperan signifikan dalam membentuk karakter siswa di lingkungan madrasah.

SMP Negeri 40 Medan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pembinaan Pendidikan Agama Islam secara lebih mendalam melalui berbagai program keagamaan, dengan tujuan mengembangkan kompetensi keberagamaan peserta didik agar relevan dengan tuntutan zaman. Fenomena ini sejalan dengan kecenderungan umum di berbagai sekolah berbasis Islam maupun sekolah swasta yang mengimplementasikan program-program keagamaan tertentu agar tujuan pendidikan agama tercapai secara optimal. Salah satu contohnya adalah Program SANBERQU (Santai Bersama Al-Qur'an), yang dirancang untuk membentuk karakter siswa sekaligus menumbuhkan keteladanan beragama secara kolektif.

Urgensi program tersebut semakin relevan mengingat maraknya kemerosotan akhlak generasi muda yang berdampak hingga masa dewasa. Kondisi ini turut diperkuat oleh temuan Winarsih (2022) yang menyoroti meningkatnya keterlibatan remaja usia sekolah, baik jenjang SMP maupun SMA, dalam berbagai tindak kriminal yang tidak jarang menimbulkan korban jiwa maupun gangguan psikologis. Data ini selaras dengan kajian Karlina (2020) yang mengidentifikasi fenomena kenakalan remaja sebagai persoalan sosial yang terus meningkat setiap tahunnya, serta penelitian Lastri, Hayati, dan Nursyifa (2020) yang menegaskan bahwa dampak kenakalan remaja dapat mengancam masa depan generasi bangsa apabila tidak ditangani secara preventif melalui penguatan pendidikan karakter dan keagamaan.

Merespons kondisi tersebut, SMP Negeri 40 Medan menghadirkan sejumlah kegiatan ekstrakurikuler, di antaranya Tari, Pramuka, Paskibraka, Program SANBERQU (Santai Bersama Al-Qur'an), serta cabang olahraga seperti bola voli, futsal, dan bulu tangkis. Di antara ragam kegiatan tersebut, Program SANBERQU menjadi program yang relatif jarang dijumpai di sekolah lain. Program ini bertujuan mewujudkan lingkungan sekolah yang islami serta menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui peningkatan kecerdasan spiritual siswa, sekaligus membiasakan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kegiatan ekstrakurikuler didefinisikan sebagai aktivitas pendidikan yang dilaksanakan di luar struktur kurikulum formal.

Gazali, Cendra, Candra, dan Aprianti (2023) menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan salah satu inovasi strategis dalam penguatan pendidikan Islam, karena memberikan ruang bagi siswa untuk memahami, menjalani, dan mempraktikkan langsung nilai-nilai yang telah dipelajari di kelas. Sholekhah (2022) turut memperkuat pandangan tersebut dengan menyimpulkan bahwa implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan efektif dalam membentuk nilai ibadah serta kecakapan spiritual peserta didik. Sebagai ekstrakurikuler berbasis keislaman, Program SANBERQU berperan membangun sikap keberagamaan peserta didik melalui berbagai aktivitas, seperti shalat berjamaah, seni baca Al-Qur'an, pengajian, serta praktik ibadah lainnya yang mendukung peningkatan potensi spiritual dan menanamkan nilai-nilai keimanan serta ketakwaan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala.

Keberhasilan program ini juga memerlukan sinergi yang harmonis antara peserta didik dan tenaga pendidik guna menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Sauri (2019) menekankan bahwa pendidikan nilai dan karakter berbasis Islam hanya dapat terlaksana secara optimal apabila didukung oleh model pembinaan yang tepat serta keteladanan dari seluruh unsur pendidik. Dengan adanya program tersebut,

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8785

diharapkan peserta didik mampu mengamalkan ajaran agamanya secara berkesinambungan, disertai kesadaran bahwa kemajuan teknologi hanyalah sumber kesenangan yang bersifat sementara, sedangkan ketenangan dan kebahagiaan hakiki hanya dapat diperoleh melalui pengamalan Al-Qur'an.

Fitriana dan Listrianti (2020) menyoroti pentingnya pendidikan akhlak dalam menangkal kecenderungan hedonisme rasional di kalangan pelajar, yang apabila dibiarkan dapat menggeser orientasi hidup siswa dari nilai-nilai spiritual menuju kesenangan duniawi semata. Hal tersebut sejalan dengan peringatan Syekh Burhanul Islam Al-Zarnuji yang menyatakan bahwa sebagian pelajar pada masa kini telah bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, namun belum mampu memetik manfaat dari ilmu yang diperolehnya, dikarenakan mengabaikan adab dan akhlak sebagai salah satu syarat utama dalam menuntut ilmu (Zailani, 2023).

Metodologi

Penelitian ini dirancang dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif pada dasarnya tidak dimaksudkan untuk menguji kebenaran suatu teori secara hipotetis-deduktif, melainkan untuk mengembangkan pemahaman teoretis berdasarkan data empiris yang dihimpun dari lapangan (Setiawan & Zaky, 2023). Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 40 Medan dengan melibatkan informan yang relevan dengan pelaksanaan Program SANBERQU (Santai Bersama Al-Qur'an), yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yakni observasi langsung terhadap pelaksanaan kegiatan, wawancara mendalam dengan para informan, serta studi dokumentasi untuk memperkuat keabsahan data yang diperoleh di lapangan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap kepala sekolah serta guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 40 Medan, diperoleh gambaran bahwa pembentukan karakter siswa melalui Program SANBERQU (Santai Bersama Al-Qur'an) diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan, meliputi pembelajaran agama, pelaksanaan salat fardu berjamaah, penguatan wawasan keagamaan siswa melalui tausiah singkat, serta kegiatan mengaji bersama. Selanjutnya, peneliti juga mengidentifikasi tiga nilai Pendidikan Agama Islam yang terinternalisasi dalam pelaksanaan program tersebut, yaitu nilai akidah, syariah, dan akhlak.

Akidah

Akidah merupakan fondasi keyakinan yang wajib diimani kebenarannya oleh umat Islam berdasarkan dalil dan kandungan Al-Qur'an. Sebagai salah satu nilai inti dalam Pendidikan Agama Islam, akidah menuntun sikap kepatuhan dalam menjalankan ajaran agama serta sikap toleran dalam pelaksanaan ibadah. Nilai akidah memiliki peran fundamental dalam kehidupan seorang muslim, khususnya bagi peserta didik, karena menjadi pedoman hidup yang selaras dengan ketentuan dan larangan yang telah ditetapkan oleh Allah subhanahu wa ta'ala. Ketiga ajaran pokok Islam ini—akidah, syariah, dan akhlak—pada dasarnya saling terkait secara hierarkis: akidah yang kokoh melandasi pelaksanaan syariah, yang pada gilirannya melahirkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari (Andriawan dkk., 2015). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan kepala sekolah, penguatan akidah siswa melalui Program SANBERQU tercermin dari konsistensi siswa dalam meyakini dan mengamalkan rukun iman sebagai landasan seluruh aktivitas keagamaan yang mereka jalani.

Syariah

Syariah merupakan seperangkat hukum dan aturan dalam ajaran Islam yang mengatur berbagai aspek kehidupan umat manusia. Guna menjaga kelancaran pelaksanaan Program SANBERQU (Santai Bersama Al-Qur'an) di SMP Negeri 40 Medan, panitia menetapkan sejumlah aturan khusus yang wajib dipatuhi tidak hanya oleh peserta program, tetapi juga oleh seluruh warga sekolah yang terlibat, termasuk panitia dan tenaga pendidik. Beberapa ketentuan yang tidak boleh dilanggar di antaranya larangan merokok selama kegiatan berlangsung, kewajiban melaksanakan salat berjamaah di masjid tepat waktu, larangan jajan sembarangan, larangan meninggalkan forum tanpa izin guru atau panitia, serta larangan membuang sampah sembarangan.

Akhlak

Akhlak dapat dipahami sebagai wujud nyata dari pengamalan akidah dan syariah dalam kehidupan sehari-hari. Secara etimologis, kata akhlak berasal dari bentuk jamak khuluqun yang bermakna budi pekerti, tabiat, atau perilaku. Secara terminologis, akhlak merupakan ilmu yang menetapkan batas antara perbuatan baik dan

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8785

buruk, terpuji dan tercela, baik dalam bentuk ucapan maupun tindakan, yang bersumber dari fitrah manusia baik secara lahir maupun batin. Nilai akhlak tampak paling menonjol pada rangkaian kegiatan malam ibadah dalam Program SANBERQU, mengingat nilai ini kerap muncul secara langsung dalam interaksi siswa selama kegiatan berlangsung. Manfaat yang dirasakan siswa SMP Negeri 40 Medan dari program ini antara lain pemahaman yang lebih baik mengenai kaidah tajwid dalam membaca Al-Qur'an, terjaganya perilaku dan akhlak, tumbuhnya sikap rendah hati dan amanah, serta terbangunnya hubungan yang lebih harmonis dengan teman sebaya. Kegiatan malam ibadah ini diharapkan memberi pengaruh positif terhadap perkembangan karakter siswa, baik dalam lingkungan sekolah maupun ketika berada di rumah. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Utomo (2017) yang menegaskan bahwa internalisasi nilai akhlakul karimah melalui pembelajaran keagamaan yang konsisten mampu membentuk kepribadian siswa yang lebih santun dan bertanggung jawab.

Pembahasan

Istilah "program" dapat dimaknai baik secara umum maupun khusus. Secara umum, program dipahami sebagai rencana atau rangkaian tujuan yang disusun untuk mengembangkan karakter peserta didik di sekolah sekaligus menumbuhkan jiwa kepemimpinan dalam diri mereka (Setiawan, 2023). Dengan demikian, program merupakan rancangan kegiatan yang perlu diwujudkan secara terarah di masa depan, sebagaimana halnya praktik belajar-mengajar yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan. Perencanaan yang matang menjadi prasyarat penting bagi keberhasilan sebuah program pendidikan, sebab evaluasi dan penataan program yang baik akan menentukan sejauh mana tujuan yang ditetapkan dapat tercapai secara efektif (Munthe, 2015). Program kegiatan keagamaan di sekolah, termasuk Program SANBERQU (Santai Bersama Al-Qur'an), turut melibatkan guru, siswa, dan staf sebagai bagian dari upaya penguatan nilai keislaman. Keberlangsungan program ini sangat bergantung pada konsistensi pembiasaan, baik dari sisi siswa maupun keteladanan yang ditunjukkan oleh guru sebagai figur yang dicontoh. Hal ini sejalan dengan temuan Abidin (2018) yang menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler akan lebih efektif apabila dilaksanakan secara konsisten dengan metode pembiasaan yang terstruktur.

Pembiasaan dalam ranah keagamaan, khususnya pembelajaran Al-Qur'an, memiliki kedudukan penting bagi peserta didik, mengingat membaca Al-Qur'an merupakan bagian dari kewajiban menjalankan salat sebagai rukun Islam. Ketika melaksanakan salat, seorang muslim wajib melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga mempelajarinya menjadi kebutuhan mendasar—terutama bagi peserta didik yang mengikuti Program SANBERQU agar senantiasa terhindar dari perbuatan negatif serta memiliki bekal kehidupan dunia dan akhirat. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Syarifah dkk. (2022) yang mengungkapkan bahwa pembiasaan tadarus Al-Qur'an secara rutin efektif menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa, serta sejalan dengan kajian Masruroh (2017) yang menegaskan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an berkontribusi nyata dalam pembentukan karakter siswa. Fadil dkk. (2023) turut menambahkan bahwa pembiasaan tadarus sebelum kegiatan belajar mampu membentuk akhlakul karimah siswa secara bertahap dan berkelanjutan.

Hal ini penting mengingat pendidikan adab bagi peserta didik idealnya melampaui porsi yang diterima oleh pengajar demi tercapainya keberkahan ilmu (Pasaribu, 2022). Imam Nawawi dalam kitab At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an menjelaskan bahwa adab yang dituntut dari seorang pengajar juga berlaku bagi pelajar (Samudra, 2023). Dalam konteks kelembagaan pendidikan, pendidik memikul tanggung jawab penuh atas segala hal yang berkaitan dengan peserta didiknya. Guru Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu teladan penting bagi siswa, sebab ajaran Islam menekankan bahwa tugas pendidik tidak sebatas mentransfer ilmu, melainkan juga membangun kedekatan emosional dengan peserta didik. Wahab (2022) menegaskan bahwa guru merupakan pilar utama dalam pembentukan karakter siswa, karena sikap dan perilaku guru senantiasa menjadi rujukan perilaku bagi peserta didik baik secara sadar maupun tidak sadar. Pandangan ini diperkuat oleh Manan (2017), yang menyimpulkan bahwa pembinaan akhlak mulia siswa hanya dapat berlangsung optimal apabila metode keteladanan dan pembiasaan diterapkan secara bersamaan dan berkesinambungan.

Dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, guru dituntut untuk menanamkan ilmu sekaligus keimanan secara selaras dengan nilai-nilai ajaran Islam (Astuti, 2023b). Rosyidah (2019) menambahkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak peserta didik perlu didukung oleh pendekatan yang variatif, tidak hanya melalui pengajaran di kelas, tetapi juga melalui kegiatan-kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran formal, sebagaimana yang diterapkan pada Program SANBERQU. Sejalan dengan itu, Abrianto, Setiawan, dan Fuadi (2018) menekankan pentingnya integrasi kurikulum keagamaan dengan praktik pembiasaan di lapangan agar nilai-nilai yang diajarkan tidak berhenti pada tataran kognitif, melainkan benar-benar terinternalisasi dalam perilaku siswa sehari-hari. Ainissyifa (2017) turut menegaskan bahwa pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Islam pada dasarnya bertumpu pada tiga

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8785

pilar utama, yaitu keteladanan pendidik, pembiasaan yang konsisten, serta penguatan lingkungan yang mendukung; ketiga pilar tersebut tampak terintegrasi dalam pelaksanaan Program SANBERQU di SMP Negeri 40 Medan.

Faktor Pendukung

Keberhasilan pelaksanaan Program SANBERQU (Santai Bersama Al-Qur'an) dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 40 Medan tidak terlepas dari sikap tanggung jawab para guru dan panitia yang terlibat langsung dalam menyukseskan kegiatan. Tanggung jawab tersebut tampak dari pelayanan yang ramah dan optimal kepada peserta, yang didukung pula oleh ketersediaan fasilitas yang memadai. Faktor pendukung lain yang teridentifikasi adalah dukungan penuh dari orang tua siswa dan masyarakat sekitar, yang turut menumbuhkan semangat siswa dalam mengikuti program ini. Selain itu, keberadaan aula besar di lingkungan sekolah memungkinkan siswa melaksanakan kegiatan ibadah dan pembelajaran Al-Qur'an dengan nyaman sesuai tuntunan ajaran Islam, sementara jumlah tenaga pendidik yang memadai turut memperlancar jalannya kepanitiaan. Secara ringkas, faktor pendukung terlaksananya Program SANBERQU meliputi ketersediaan sumber daya manusia, fasilitas yang memadai, kepanitiaan yang solid, keberadaan masjid di lingkungan sekolah, serta kepercayaan dan dukungan masyarakat maupun orang tua siswa.

Faktor Penghambat

Di samping faktor pendukung, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah kendala dalam pelaksanaan Program SANBERQU. Kendala pertama berkaitan dengan keterbatasan waktu pelaksanaan, yakni hanya sebulan sekali, sehingga cakupan materi dan aktivitas yang dapat disampaikan menjadi terbatas. Meskipun program ini cukup diminati siswa, frekuensi pelaksanaan yang jarang tersebut berdampak pada kurang optimalnya penyerapan materi serta belum terbangunnya rasa kebersamaan yang lebih erat di antara peserta program.

Simpulan

Implementasi Program SANBERQU (Santai Bersama Al-Qur'an) dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 40 Medan dilaksanakan secara rutin setiap satu bulan sekali, yakni setelah pelaksanaan salat zuhur berjamaah dan usai jam pembelajaran. Kegiatan ini didukung oleh rangkaian aktivitas seperti mengaji bersama, ceramah keagamaan, salat berjamaah, serta makan bersama yang bersifat wajib bagi seluruh siswa peserta program. Sebagai bentuk apresiasi, Program SANBERQU juga menghadirkan sesi pemberian penghargaan secara kolektif yang dilaksanakan di halaman sekolah. Program ini telah berjalan secara konsisten dari tahun ke tahun, diiringi oleh berbagai faktor pendukung maupun penghambat yang turut memengaruhi keberlangsungannya.

Daftar Pustaka

Abidin, A. M. (2018). Penerapan pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler melalui metode pembiasaan. *Jurnal Kependidikan*, 12(2), 194–205.

Abrianto, D., Setiawan, H. R., & Fuadi, A. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Alquran Hadits di madrasah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 1–10.

Ainissyifa, H. (2017). Pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 1–26.

Andriawan, D., Budiyanto, M., Schulz, E., Jakfar, Sirait, S., Tolchah, M., Mu'ammar, A., & Mollah, M. K. (2015). *Pendidikan Agama Islam: Integrasi Nilai-Nilai Akidah, Syariah, dan Akhlak*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press.

Astuti, Y. (2023a). *Implementasi kegiatan (MABIT) Malam Bina Iman dan Takwa dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa* [Skripsi, UIN Walisongo Semarang]. Repository UIN Walisongo. https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/9824

Astuti, Y. (2023b). Implementasi kegiatan (Mabit) Malam Bina Iman dan Takwa dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. *Arrayah: Jurnal Rayah Al-Islam*, 7(1), 1–12. http://ejournal.arryaayah.ac.id

Gazali, I. N., Cendra, R., Candra, O., & Aprianti, L. (2023). Nilai-nilai pendidikan karakter: Penguatan berbasis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. *Aksiologiya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 1–10.

Fadil, K., Supriadi, D., & Nurfaidah, H. (2023). Pembiasaan tadarus Al-Qur'an sebelum belajar dalam membentuk akhlakul karimah siswa. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 4(2), 210–219.

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8785

Hadi, J. P. (2016). *Internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim].

Karlina, L. (2020). Fenomena terjadinya kenakalan remaja. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 147–158.

Manan, S. (2017). Pembinaan akhlak mulia melalui keteladanan dan pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 15(2), 1–14.

Masruroh, S. (2017). Pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam menanamkan karakter siswa (Studi kasus di SMK Texar Kec. Klari Kab. Karawang). *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani*, 1(2), 1–12.

Munthe, A. P. (2015). Pentingnya evaluasi program di institusi pendidikan: Sebuah pengantar, pengertian, tujuan dan manfaat. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(2), 1–14. https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14

Pasaribu, M. (2022). Menganalisis siswa mengenai bacaan Qiro'ati yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca Alqur'an. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(2), 120–128. https://doi.org/10.31000/ceria.v13i2.12023

Permana, D. (2020). Implementasi pendidikan Islam dan nilai-nilai multikulturalisme. *Tawadhu: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 1–12. https://doi.org/10.52802/twd.v7i1.620

Rosyidah, E. (2019). Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak peserta didik di TPQ Al-Azam Pekanbaru. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 9(1), 45–56.

Samudra, M. J. (2023). Pendidikan adab dalam perspektif pemikiran Imam Nawawi dalam kitab At-Tibyan. *JOUPI: Journal of Pesantren Studies*, 24(1), 1–15. https://doi.org/10.36835/jipi.v24i1.347

Setiawan, H. R., & Zaky, R. (2023). Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter kepemimpinan. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(2), 408–420. https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i2.408

Sholekhah, V. Y. W. (2022). *Implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Sekolah Menengah Atas Bima Ambulu*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Press.

Syarifah, N. A., Nur, T., & Herdiyana, Y. (2022). Implementasi pembiasaan tadarus Al-Qur'an untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa di MTs Al-Imaroh Cikarang Barat. *FONDATIA*, 6(3), 691–701. https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i3.2047

Utomo, S. T. (2017). Internalisasi nilai-nilai akhlaqul karimah siswa pada pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 1–15.

Winarsih, N. (2022). Implementasi Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa). *Cendekia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(2), 8288–8295. https://doi.org/10.36841/cendekiapendidikan.v5i2.8288

Wahab, J. (2022). Guru sebagai pilar utama pembentukan karakter. *Inspiratif Pendidikan*, 11(2), 210–221.

Zailani. (2023). *Pendidikan adab dalam perspektif pemikiran Imam Nawawi dalam kitab At-Tibyan Fi Aadabi Hamalatil Quran* [Skripsi, UIN Raden Intan Lampung]. Repository UIN Raden Intan Lampung. https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/17177